

**IMPLEMENTASI METODE *TASMĪ'* DALAM PROSES
HAFALAN AL-QURĀN DI MA'HAD DĀRUT TAHFĪZ
AL-IKHLAS ACEH BESAR**

TESIS

**Nurul Fajri Ulfah
NIM. 221003036**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
untuk Mendapat Gelar Magister dalam Program
Studi Pendidikan Agama Islam**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1446 H/ 2024 M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

IMPLEMENTASI METODE *TASMĪ'* DALAM PROSES HAFALAN AL-QURĀN DI MA'HAD DĀRUT TAHFĪZ AL-IKHLAS ACEH BESAR

NURUL FAJRI ULFAH
NIM. 221003036

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk diujikan dalam Ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Hasan Basri, MA

Pembimbing II



Huwaida, M.Ag., Ph.D

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE *TASMI'* DALAM PROSES
HAFALAN AL-QURĀN DI MA'HAD DĀRUT TAHFĪZ
AL-IKHLAS ACEH BESAR**

NURUL FAJRI ULFAH

NIM : 221003036

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 22 November 2024

20 Jumadil Awal 1446

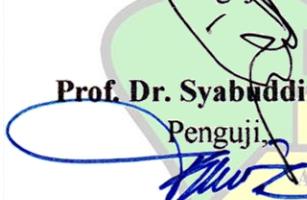
TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. Zulfatmi, M.Ag
Penguji

Sekretaris,


Salma Hayati, M.Ed
Penguji


Prof. Dr. Syabuddin, M.Ag
Penguji


Dr. Maskur, MA
Penguji

Dr. Hasan Basri, MA

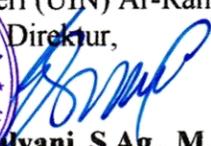
Huwaida, M.Ag., Ph.D

Banda Aceh, 29 November 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,


(Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D.)

NIP: 19770219 199803 2 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurul Fajri Ulfah
Tempat/ Tanggal Lahir : Kutabuloh 1/ 11 Februari 2000
Nomor Induk Mahasiswa : 221003036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **tesis** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **tesis** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Banda Aceh, 22 November 2024

Saya yang menyatakan,




Nurul Fajri Ulfah

NIM: 221003036

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

A. Transliterasi

Transliterasi dari bahasa Arab ke bahasa Latin yang digunakan dalam tesis ini secara umum didasarkan pada transliterasi yang terdapat dalam Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana 2019, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Tujuan dari transliterasi ini adalah untuk mengalihkkan huruf, bukan bunyi, sehingga kita dapat mengetahui bagaimana tulisan Latin pada bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Secara umum, ketentuannya adalah sebagai berikut:

Konsonan Tunggal

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|-------------|-------------------------------|
| ا | Alif | - | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Sa' | TH | Te dan Ha |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha' | H | Ha (dengan titik di bawahnya) |
| خ | Kha' | KH | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | DH | De dan Ha |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | SY | Es dan Ye |

| | | | |
|-----|--------|----|--------------------------------|
| ص | Sad | Ṣ | Es (dengan titik di bawahnya) |
| ض | Dad | Ḍ | De (dengan titik di bawahnya) |
| ط | Ta' | Ṭ | Te (dengan titik di bawahnya) |
| ظ | Za' | Ḍ | Zet (dengan titik di bawahnya) |
| ع | 'Ain | ' | Koma terbalik di atasnya |
| غ | Ghain | GH | Ge dan Ha |
| فا | Fa' | F | Ef |
| قا | Qaf | Q | Qi |
| كا | Kaf | K | Ka |
| لا | Lam | L | El |
| ما | Mim | M | Em |
| نا | Nun | N | En |
| وا | Waw | W | We |
| ه/ة | Ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ء | Apostrof |
| يا | Ya' | Y | Ye |

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

| | |
|-------|-----|
| Waḍ,, | وضع |
| „Iwaḍ | عض |
| Dalw | لنى |
| Yad | د |
| ḥiyal | حم |
| ṭahī | طه |

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh

| | |
|-------|---------|
| Ūlā | أَوْنَ |
| Şūrah | صِرْح |
| Dhū | ذُو |
| Īmān | إِيبَ |
| Fī | فِ |
| Kitāb | كْتَبَة |
| Siḥāb | سَحْبَة |
| Jumān | جَبَّ |

4. Dipotong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

| | |
|--------|-------|
| Awj | اَوْج |
| Nawn | نَوَ |
| Law | لَوِ |
| Aysar | أَسْر |
| Syaykh | شَيْخ |
| „Aynay | عُ |

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan.

Contoh:

| | |
|---------|-----------|
| Fa,,alū | فَعَهَا |
| Ulā`ika | أَلِكَا |
| Ūqiyah | أَوْقِيَا |

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fatha (َ) (ditulis dengan lambang â. Contoh:

| | |
|---------|-------------|
| Hattā | حَتَّأَ |
| Maḍā | يَضَّأَ |
| Kubrā | كَجْرِي |
| Muṣṭafā | يَصْطَفَّأَ |

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah (ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

| | |
|-------------|-------------|
| Raḍī al-Dīn | رَضِ اِنْدِ |
| al-Miṣrī | اِنْصِر |

8. Penulisan ة (tā marbūṭah)

Bentuk penulisan ة (tā marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ة (hā"). Contoh:

| | |
|-------|-------|
| Ṣalāh | صَلَح |
|-------|-------|

- b. Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ة (hā"). Contoh:

| | |
|-----------------------|-----------------------|
| al-Risālah al-Bahīyah | اِنْرِسِبِخْ اِنْبِهْ |
|-----------------------|-----------------------|

- c. Apabila ة (tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan "t". Contoh:

| | |
|---------------------|------------------------|
| Wizārat al-Tarbiyah | وِزَارَحْ اِنْتَرِبِخْ |
|---------------------|------------------------|

1. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan "a". Contoh:

| | |
|------|-------|
| Asad | اَسَد |
|------|-------|

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan " ' ". Contoh:

| | |
|----------|------------|
| Mas alah | مِيسَاتِخْ |
|----------|------------|

2. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan "a". Contoh:

| | |
|-------------------|--------------|
| Rihlat Ibn Jubayr | رحلته أن جبر |
| al-Istidrāk | الاستدراك |
| Kutub Iqtanat hā | كنت أكتب |

3. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

| | |
|--------------|--------|
| Quwwah | ق ق |
| „Aduww | عدو |
| Syawwāl | ش ل |
| Jaww | ج ي |
| al-Miṣriyyah | انصرخ |
| Ayyām | اي |
| Quṣayy | قص |
| al-Kasysyāf | انك شف |

9. Penulisan alif lām (ال)

Penulisan ال dilambangkan dengan “al-” baik pada ال shamsiyyah maupun ال qamariyyah. Contoh:

| | |
|---------------------------------|------------------|
| al-kitāb al-thānī | انكتبة انثب |
| al-ittiḥād | التحيد |
| al-aṣl | الصم |
| al-āthār | اثير |
| Abū al-Wafā’ | اى انفاء |
| Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah | يكتج انهضخ انصرخ |
| bi al-tamām Wa al-kamāl | تبتبو وانكل |
| Abū al-Layth al-Samarqandī | اى انث انسرقد |

Kecuali ketika huruf ال berjumpa dengan huruf ال di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”.

Contoh:

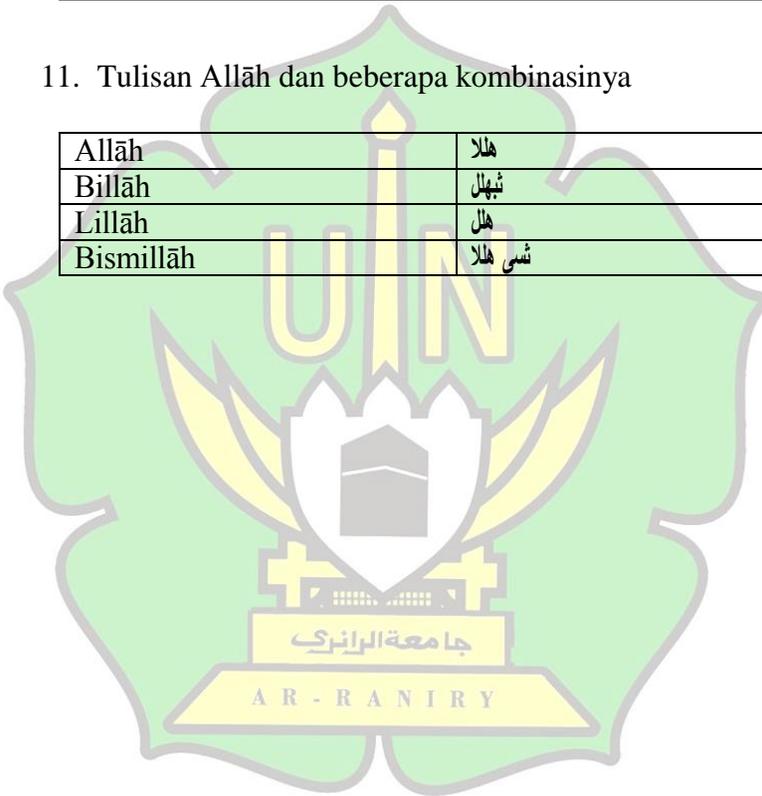
| | |
|---------------|--------------|
| Lil-Syarbaynī | نَهْشَرْتِ ٓ |
|---------------|--------------|

10. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan) ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

| | |
|------------|---------|
| Ad'ham | أدهى |
| Akramat'hā | أكرمتها |

11. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

| | |
|-----------|---------|
| Allāh | هلا |
| Billāh | ئبهلا |
| Lillāh | هلا |
| Bismillāh | ئسى هلا |



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal tesis ini yang berjudul **“Implementasi Metode *Tasmī'* dalam Proses Hafalan Al-Qurān di Ma'had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās Aceh Besar”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassallam, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar magister pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Eka Srimulyani, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta Prof. T. Zulfikar, M.Ed selaku Wakil Direktur,
2. Dr. Zulfatmi, M.Ag selaku Ketua Prodi Strata 2 Pendidikan Agama Islam beserta Salma Hayati, M.Ed selaku Sekretaris Prodi.
3. Dr. Hasan Basri, MA sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, membantu, memotivasi, memberi pengarahan dan memberi informasi-informasi yang sangat berguna dalam penyelesaian tesis ini.

4. Huwaida, M.Ag. Ph.D selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing, membantu, memotivasi, memberi pengarahan dan memberi informasi-informasi yang sangat berguna dalam penyelesaian tesis ini.
5. Seluruh dosen pengasuh dan seluruh staf akademik Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Teristimewa, penulis sampaikan rasa terima kasih kepada orang tua terutama ibunda tercinta Arjunaini, S.Pd terimakasih telah merawat, mendidik, serta membesarkan dengan penuh kasih sayang dan do'a maupun pengorbanan yang selalu diberikan untuk keberhasilan anak-anaknya.
7. Kepada seluruh teman-teman seangkatan terutama terima kasih atas motivasi dan kebersamaan yang telah kita lewati, semoga menjadi kenangan terindah bagi penulis.

Penulis hanya bisa berharap dan berdo'a semoga kebaikan dan partisipasi dari semua pihak menjadi amal dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari di dalam penyusunan tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya, karena memang keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang.

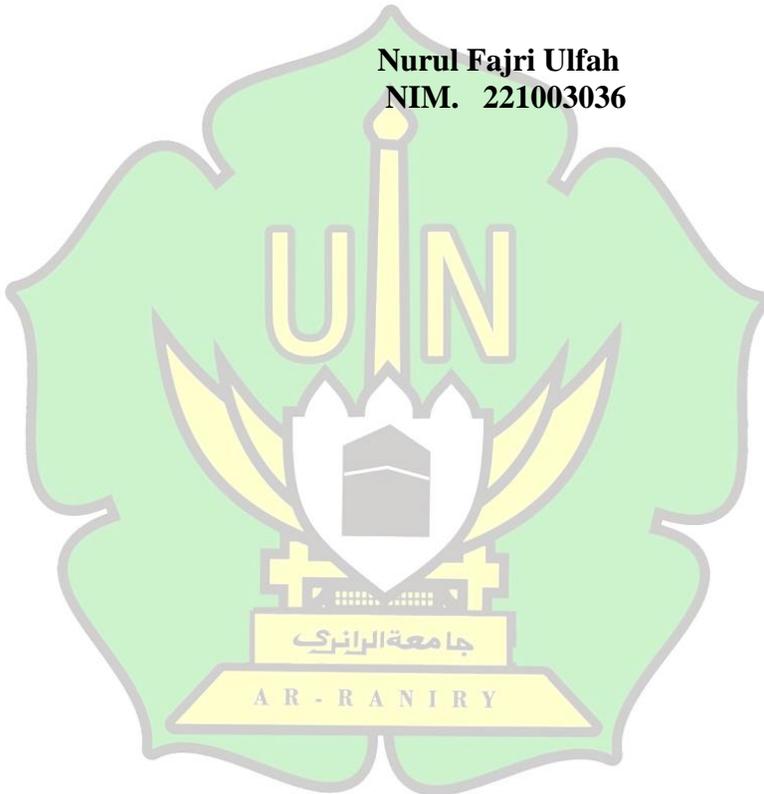
Akhirnya atas semua bantuan yang diberikan kepada penulis, penulis hanya mampu mengucapkan terima kasih kepada

allah swt untuk diberikan pahala yang setimpal dan penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 22 November 2024

Penulis,

Nurul Fajri Ulfah
NIM. 221003036



ABSTRAK

Judul Tesis : Implementasi Metode *Tasmī'* dalam Proses Hafalan Al-Qurān Di Ma'had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās Aceh Besar

Nama Penulis/ NIM : Nurul Fajri Ulfah/ 221003036

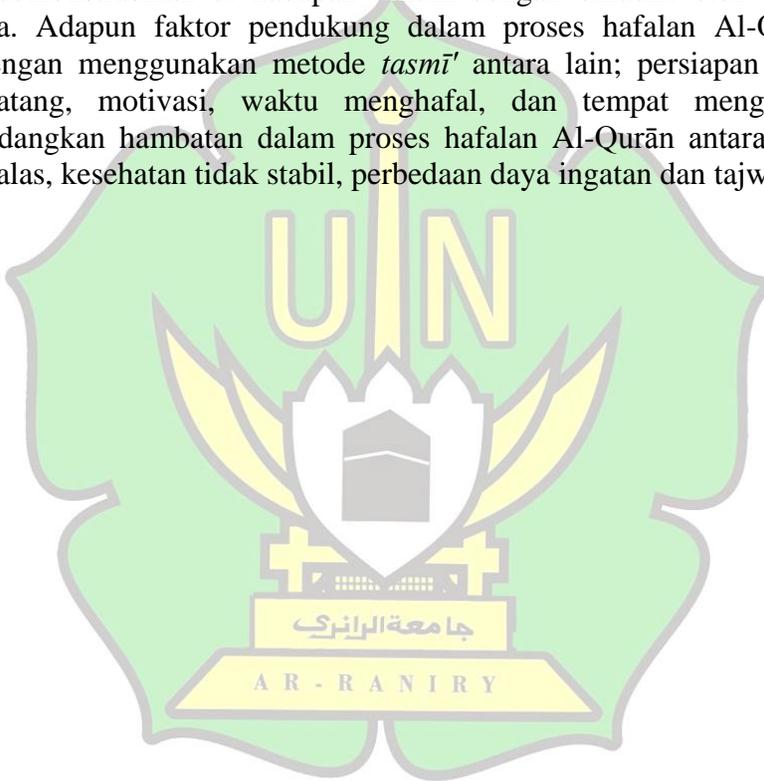
Pembimbing I : Dr. Hasan Basri, M.A

Pembimbing II : Huwaida, M.Ag., Ph.D

Kata kunci : Implementasi, Metode *Tasmī'*, Hafalan Al-Qurān

Dalam proses *tasmī'* sebelum santri melanjutkan hafalannya ke juz selanjutnya santri harus *mentasmī'*kan hafalan sebelumnya terlebih dahulu. Namun demikian, kegiatan menghafal Al-Qurān di Ma'had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās Aceh Besar masih belum maksimal, karena masih terdapat santri yang belum mencapai target yang telah ditentukan dalam menghafal Al-Qurān dikarenakan banyak sekali permasalahan yang dialami oleh santri diantaranya ada yang susah masuk ke dalam ingatan, mudah bosan, mudah lupa, tidak mengulang-ulang hafalan, dan bacaan belum baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode *tasmī'* dalam proses hafalan Al-Qurān di Ma'had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās Aceh Besar dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat proses hafalan Al-Qurān dengan menggunakan metode *tasmī'*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun tempat penelitian di Ma'had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās Aceh Besar. Sumber data penelitian ini adalah 3 ustadzah dan 4 santri di Ma'had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās Aceh Besar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *thematic analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *tasmī'* dalam menghafal Al-Qurān dilakukan melalui 3 tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (a) Pengajar *tahfīz* membuat perencanaan dalam proses hafalan Al-Qurān dengan menentukan jadwal menghafal Al-Qurān, membagi

kelompok di dalam halaqah, dan menetapkan target pada setiap santri. (b) Pelaksanaan *tasmī'* di Ma'had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās Aceh Besar terdapat 2 macam yaitu *tasmī' juz an* dan *tasmī' mukammal*, kedua *tasmī'* tersebut dilakukan melalui tahapan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. (e) Evaluasi yang dilakukan ustazah pada saat proses *tasmī'* yaitu ustazah menilai kemampuan hafalan santri pada saat *tasmī'* berlangsung dan kemudian memberikan motivasi kepada santri supaya terdorong untuk menjaga dan meningkatkan hafalannya sehingga dapat didemonstrasikan di hadapan umum dengan dihadiri oleh orang tua. Adapun faktor pendukung dalam proses hafalan Al-Qurān dengan menggunakan metode *tasmī'* antara lain; persiapan yang matang, motivasi, waktu menghafal, dan tempat menghafal, sedangkan hambatan dalam proses hafalan Al-Qurān antara lain; malas, kesehatan tidak stabil, perbedaan daya ingatan dan tajwid.



خلاصة

عنوان الأطروحة : تطبيق طريقة التسميع في عملية حفظ القرآن الكريم في معهد دار التحفيظ الإخلاص

الاسم : نور الفجر الفه

رقم القيد : ٢٢١٠٠٣٠٣٦

المشرف الأول : د. حسن بصري، الماجستير

المشرف الثاني : د. هويدا، الماجستير

الكلمات المفتاحية : التطبيق، طريقة التسميع، حفظ القرآن

قبل أن يواصل الطلاب حفظهم للجزء التالي، يجب على الطلاب إكمال الحفظ السابق أولاً وذلك في عملية التسميع. إلا أن نشاط تحفيظ القرآن الكريم في معهد دار التحفيظ الإخلاص لا يزال غير مثالي، إذ لا يزال هناك طلاب لم يحققوا الهدف الذي تم تحديده في حفظ القرآن الكريم بسبب مشاكل كثيرة يعاني منها الطلاب، فمنهم من يصعب عليه التذكر، وسهل الملل، وسهل النسيان، وعدم تكرار الحفظ، والقراءة غير جيدة. الهدف من هذا البحث هو تحديد مدى تطبيق طريقة التسميع في عملية حفظ القرآن الكريم في معهد دار التحفيظ الإخلاص وتحديد العوامل المساندة والمثبطة في عملية حفظ القرآن الكريم. -القرآن الكريم بطريقة التسميع. وطريقة البحث المستخدمة هي الطريقة النوعية ومصادر البيانات لهذا البحث كانت ٣ معلمات و ٤ طلاب. وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل الموضوعي. وتظهر نتائج هذا البحث أن تطبيق طريقة التسميع في حفظ القرآن يتم من خلال ثلاث مراحل، وهي؛ التخطيط والتطبيق والتقييم. (أ) يقوم معلم التحفيظ بوضع الخطط لعملية حفظ القرآن الكريم من خلال تحديد جدول لحفظ

القرآن الكريم، وتقسيم المجموعات إلى حلقات، وتحديد الأهداف لكل طالب. (ب) هناك نوعان من تنفيذ التصميم في المعهد وهما تسميع الجزء وتسميع المكمّل، ويتم تنفيذ كل من التصميم من خلال مراحل الأنشطة الافتتاحية والأساسية والختامية. (هـ) التقييم الذي يجريه الاستاذ أثناء عملية التسمير هو أن المعلمة تقيم قدرات الطلاب على الحفظ أثناء التسميع ومن ثم توفر الدافع للطلاب ليتم تشجيعهم على الحفاظ على حفظهم وتحسينه حتى يتمكنوا من ذلك ظهوراً علناً بحضور والديهم. ومن العوامل المساعدة في عملية حفظ القرآن الكريم بهذه الطريقة ما يلي: الإعداد الدقيق، والتحفيز، والوقت للحفظ، والمكان المناسب للحفظ، ومن العوائق التي تعترض عملية حفظ القرآن الكريم؛ الكسل، وعدم استقرار الحالة الصحية، واختلاف في الذاكرة والتلاوة.



ABSTRACT

Institution : Graduate School of UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Thesis Title : Implementation of the *Tasmī'* Method in the Al-Qurān Memorization Process at Ma'had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās, Aceh Besar
Author/Student : Nurul Fajri Ulfah / 221003036
Reg. No.
Supervisors : 1. Dr. Hasan Basri, M.A
2. Huwaida, M.Ag., Ph.D
Keywords : Implementation, *Tasmī'* Method, the Al-Qurān Memorization

In the *tasmī'* process, where students recite the Al-Qurān without errors, they must first master a previous section before moving on to the next *juz* (chapter). However, the Al-Qurān memorization activities at Ma'had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās, Aceh Besar, are still less than optimal. Many students have yet to reach their memorization targets due to various challenges, including difficulties in memorization, boredom, forgetfulness, neglecting review, and poor recitation quality. This study aims to evaluate the implementation of the *tasmī'* method in Al-Qurān memorization at Ma'had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās, Aceh Besar. Additionally, it seeks to identify the factors that support and hinder the Al-Qurān memorization process using the *tasmī'* method. This study employed a qualitative research methodology. The study was conducted at Ma'had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās, Aceh Besar. Data sources included three *ustadzahs* (female teachers) and four students from the Ma'had. Data collection techniques involved observation, interview, and document analysis. The data analysis technique used was thematic analysis. The results of this study indicated that the implementation of the *tasmī'* method in Al-Qurān memorization involved three stages: planning, implementation, and evaluation. Firstly, the *tahfīz* teachers developed Al-Qurān memorization plans by creating a schedule, dividing students into *halaqah* groups, and setting individual memorization targets. Secondly, the implementation of *tasmī'* at Ma'had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās included two types: *tasmī' juz'an* and *tasmī' mukammal*.

Both types were conducted in three stages: opening, core activities, and closing. Thirdly, the *ustadzahs* evaluated students' memorization abilities during the *tasmī'* process. They motivated students to maintain and improve their memorization skills, aiming for public demonstrations with parental attendance. Further, supporting factors for Al-Qurān memorization using the *tasmī'* method included thorough preparation, motivation, dedicated memorization time, and a conducive memorization environment. Inhibiting factors consisted of laziness, health issues, varying memory capacities, and difficulties in mastering *tajwid* (Al-Qurān ic pronunciation rules).



DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| ABSTRAK..... | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xx |
| DAFTAR TABEL..... | xxiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxiv |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.5 Kajian Pustaka..... | 6 |
| 1.6 Kerangka Teori..... | 13 |
| 1.7 Metode Penelitian | 15 |
| 1.8 Sistematika Pembahasan | 23 |
| BAB II : HAKIKAT IMPLEMENTASI METODE <i>TASMĪ'</i> | |
| DALAM PROSES HAFALAN AL-QURĀN..... | 24 |
| 2.1 Implementasi | |
| 2.1.1 Pengertian Implementasi | 24 |
| 2.1.2 Tujuan Implementasi | 25 |
| 2.1.3 Tahapan-Tahapan Implementasi | 25 |
| 2.1.4 Implementasi dalam Konteks Pembelajaran | 28 |
| 2.2 Metode <i>Tasmī'</i> dalam Hafalan Al-Qurān | 28 |
| 2.1.1 Pengertian Metode <i>Tasmī'</i> | 28 |
| 2.1.2 Tujuan Metode <i>Tasmī'</i> Bagi Para Penghafal Al-Qurān..... | 35 |
| 2.1.3 Macam-macam Metode <i>Tasmī'</i> dan Pelaksanaannya | 36 |
| 2.1.4 Konsep Metode <i>Tasmī'</i> | 37 |
| 2.1.5 Metode <i>Tasmī'</i> dalam Menghafal Al-Qurān..... | 38 |
| 2.1.6 Langkah-Langkah Metode <i>Tasmī'</i> | 42 |
| 2.1.7 Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Tasmī'</i> | 44 |

| | |
|--|-----------|
| 2.3 Metode Hafalan Al-Qurān | 44 |
| 2.2.1 Pengertian Menghafal Al-Qurān | 44 |
| 2.2.2 Pentingnya Menghafal Al-Qurān | 47 |
| 2.2.3 Hukum Menghafal Al-Qurān | 48 |
| 2.2.4 Tujuan Menghafal Al-Qurān..... | 48 |
| 2.2.5 Hikmah Menghafal Al-Qurān | 50 |
| 2.2.6 Metode Hafalan Al-Qurān | 51 |
| 2.2.7 Syarat-Syarat Menghafal Al-Qurān | 53 |
| 2.2.8 Keutamaan Menghafal Al-Qurān | 57 |
| 2.2.9 Tantangan dalam Proses Hafalan Al-Qurān..... | 58 |
| | |
| BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 68 |
| 3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 68 |
| 3.1.1 Profil Ma`had Dārut Tahfīz Al-Ikhlas Aceh Besar..... | 68 |
| 3.1.2 Sejarah Ma`had Dārut Tahfīz Al-Ikhlas Aceh Besar..... | 69 |
| 3.1.3 Visi, Misi Dan Tujuan Ma`Had Dārut Tahfīz Al-Ikhlas Aceh Besar | 70 |
| 3.1.3.Data Ustazah dan Santri Mahad Ma`Had Dārut Tahfīz Al-Ikhlas Aceh Besar | 71 |
| 3.1.4 Jadwal Kegiatan Ma`had Dārut Tahfīz Al-Ikhlas Aceh Besar | 74 |
| 3.1.5 Sistem Pembelajaran Pada Ma`had Dārut Tahfīz Al-Ikhlas | 76 |
| 3.2 Hasil Penelitian | 78 |
| 3.2.1 Pelaksanaan Metode <i>Tasmī'</i> dalam Proses Hafalan Al-Qurān di Ma`had Dārut Tahfīz Al-Ikhlas Aceh Besar | 79 |
| 3.2.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Hafalan Al-Qurān dengan menggunakan metode <i>tasmī'</i> | 111 |
| 3.3.1 Pembahasan /Analisis Penelitian | 137 |
| 3.3.1 Pelaksanaan Metode <i>Tasmī'</i> dalam Proses Hafalan Al-Qurān di Ma`had Dārut Tahfīz Al-Ikhlas Aceh Besar | 137 |
| 3.3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Hafalan Al-Qurān dengan menggunakan metode <i>tasmī'</i> | 144 |

| | |
|-------------------------------|------------|
| BAB IV : PENUTUP | 151 |
| 4.1 Kesimpulan | 151 |
| 4.2 Saran..... | 162 |
| DAFTAR PUSTAKA | 164 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| FOTO DOKUMENTASI | |
| RIWAYAT HIDUP | |



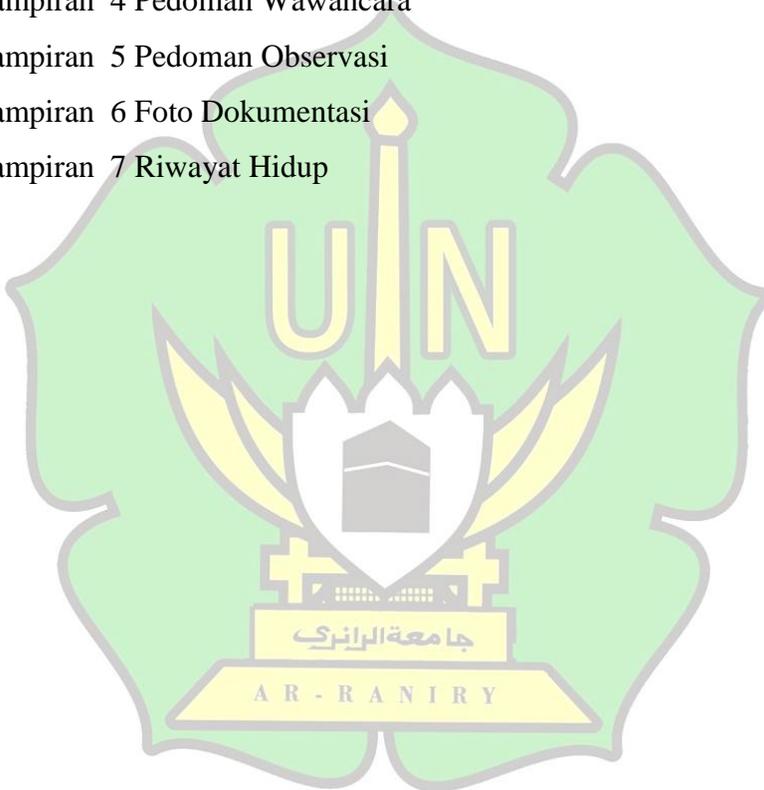
DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1. Daftar Nama Guru Tahfiz Program Intesif Ma`Had
Dārut Tahfīz Al-Ikhlās Tahun 2024/ 2025
- Tabel 3.2. Data Santri Program Intensif di Ma`had Dārut
Tahfīz Al-Ikhlās
- Tabel 3.3. Jadwal Kegiatan Santri Program Intensif Ma`had
Dārut Tahfīz Al-Ikhlās Aceh Besar
- Tabel 3.4. Kegiatan Mingguan Ma`had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās
Aceh Besar
- Tabel 3.5. Kegiatan Bulanan Ma`had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās
Aceh Besar
- Tabel 3.6. Kegiatan Tahunan Ma`had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās
Aceh Besar
- Tabel 3.7 Pelaksanaan proses *tasmī'* di Ma`had Dārut Tahfīz
Al-Ikhlās



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Tesis
- Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian Tesis dari Pascasarjana
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Pedoman Observasi
- Lampiran 6 Foto Dokumentasi
- Lampiran 7 Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Para penghafal Al-Qurān banyak yang mengeluh bahwa menghafal Al-Quran itu susah. Awalnya, setiap orang yang menghafal Al-Qurān merasakan semangat dan mampu untuk menghafal Al-Qurān. Mereka yakin dengan melakukannya secara konsisten, menghafal ayat demi ayat, surat demi surat, dan juz demi juz mereka merasa mampu untuk menghafal Al-Qurān, namun setelah memulainya muncullah berbagai rintangan dan gangguan batin yang membuat seseorang malas dan rasa semangat menghafal semakin menurun dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, pelafalan huruf belum sempurna dan lain sebagainya. Menurut Sa'dullah menghafal Al-Qurān adalah suatu proses mengulang bacaan Al-Qurān baik dengan cara membaca maupun mendengar, sehingga bacaan tersebut melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qurān.¹

Menghafal Al-Qurān bertujuan untuk diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan,¹ dengan menyimak hafalan orang lain maka kesalahan tersebut bisa diperbaiki.² Menghafal Al-Qurān dilihat sebagai suatu hal yang cukup sulit dilakukan, apalagi

¹Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qurān* (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm. 57-58).

²Rahmatin, "Teknik Menjaga Hafalan Al-Qurān dengan Metode *Tasmī'* Al-Qurān di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury," *Kewarganegaraan*, 2 (September, 2022), hlm. 1.

jika dilihat oleh orang-orang awam. Namun, Al-Qurān memiliki keistimewaan sendiri yaitu mudah dihafal dengan catatan seorang penghafal harus mempunyai tekad dan niat yang kuat dalam menghafal, menghindari perbuatan maksiat, menjaga lisan dan hati supaya tidak berkata kotor dengan menggunakan metode yang tepat pada saat menghafal dan biasanya penghafal Al-Qurān juga ditempatkan disebuah pondok pesantren. Hal-hal tersebut diharapkan seorang penghafal Al-Qurān dapat menghafal dengan mudah.³

Ada banyak kemudahan dalam menghafal Al-Qurān, namun untuk meraih kemudahan itu juga tidak mudah. Menghafal Al-Qurān memerlukan proses yang cukup lama dan tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Tahapan yang paling penting bagi seseorang dalam menghafalkan Al-Qurān adalah proses yang ditempuh untuk menjaga hafalan tersebut agar tertancap dalam hati dan pikiran seorang penghafal. Proses menghafal Al-Qurān sendiri merupakan aktivitas yang membutuhkan pikiran yang fokus dan yang paling utama adalah strategi atau metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas hafalan seseorang. Ada berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qurān. Apabila penggunaan metode yang digunakan tepat, maka hafalan yang dimiliki akan meningkat dan terjaga.

³Partono Hamengkubuwono and Jeny Fransiska, "Model Example Non Example Dalam Pembelajaran Tajwid," *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1 (2020): 23, hlm.8.

Seiring berjalan waktu, pembelajaran *tahfīz* semakin berkembang di lembaga pendidikan khususnya pesantren.

Setiap pesantren tentunya menerapkan metode dalam hafalan Al-Qurān dengan berbagai macam metode agar santriwatiwati bisa lebih bersemangat dalam menghafal dan meningkatkan kualitas dalam menghafal Al-Qurān. Terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan untuk menguatkan atau menjaga hafalan Al-Qurān, di antaranya yaitu; dengan *murāja'ah*, *talaqqī*, *tasmī'* ataupun mengikuti musabaqoh. Metode *tasmī'* adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada ustadzah/musyrifah dengan memperdengarkan beberapa halaman Al-Qurān atau beberapa juz.⁴ *Tasmī'* berperan penting dalam menunjang hafalan seseorang, karena dengan adanya *tasmī'* seseorang bisa mengulang hafalan bersama-sama agar seorang *ḥāfīz* bisa mengetahui letak kesalahannya dalam menghafal Al-Qurān baik dalam pengucapan huruf maupun dari segi tajwidnya.⁵

Ma'had Dārut Tahfīz Al-Ikhlas merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan para santriwatiwatinya untuk menghafal Al-Qurān 30 Juz dan menguasai ilmu agama Islam secara mendalam. Menghafal Al-Qurān di lembaga ini diasuh oleh pengajar atau ustadz dan ustadzah yang sudah menghafal 30 juz. Setiap hari santriwati berusaha agar sukses mencapai target hafalan yang telah ditetapkan dan mempelajari pelajaran lainnya. Ma'had Dārut Tahfīz Al-Ikhlas dalam melaksanakan proses belajar

⁴Abdur Rokhim, *Metode Tahfidz Al-Qurān Metode Patas* (Jakarta: Yayasan Alumni Perguruan Tinggi, 2019), hlm. 87.

⁵Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh untuk Pemula* (Jakarta: Laksana, 2019), hlm.9.

mengajar menerapkan berbagai macam pendekatan, strategi dan metode untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan hafalan Al-Qurān sampai 30 juz. Ma'had ini memiliki dua program tahfiz yaitu program reguler dan intensif. Program reguler adalah sekolah sambil menghafal, sedangkan intensif khusus menghafal saja tidak ada sekolah.

Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti program intensif yang khusus menghafal Al-Qurān saja. Adapun Ma'had ini dalam menghafal Al-Qurān menerapkan metode *wahdah*, metode *tasmī'*, dan metode *murāja'ah*. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan, santriwati program intensif mendapat masalah dalam menghafal Al-Qurān diantaranya ada yang susah masuk kedalam ingatan, malas, mudah bosan, mudah lupa, mengantuk, tidak mengulang-ngulang hafalan/ *murāja'ah*, bacaan masih belum baik, lelah dan lainnya. Selain itu, santriwati juga harus menghafal kembali hafalan yang telah disetorkan sebelumnya untuk persiapan *tasmī'*. Jadi, sebelum lanjut ke juz selanjutnya mereka harus memperdengarkan dulu hafalan yang sebelumnya kepada ustadz/ustadzah dan juga kepada santriwati yang lain. Setelah mentasmikan baru bisa lanjut ke hafalan selanjutnya.⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu ustazah di program intensif yang menyatakan bahwa setiap santriwati mempunyai hafalan juz yang berbeda-beda nantinya setelah tamat. Perbedaan jumlah hafalan itu dikarenakan kurangnya penguasaan ilmu tajwid oleh santriwati, susah masuk kedalam

⁶Wawancara dengan salah satu ustazah program intensif yang ada di Mahad Dārut Tahfīzh Al-Ikhlās tanggal 23 Februari 2024

ingatan dan kurang kesiapan santriwati saat *tasmī'* berlangsung sehingga tidak mencapai target yang sudah ditentukan dan membuat hafalan santriwati menjadi terhambat.

Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi metode *tasmī'* dalam menghafal Al-Qurān di Ma'had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās Banda Aceh. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai hal tersebut, dengan itu peneliti ingin mengangkat judul “Implementasi metode *tasmī'* dalam proses hafalan Al-Qurān di Ma'had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās Aceh Besar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan dalam tesis ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *tasmī'* dalam proses hafalan Al-Qurān di Ma'had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās Aceh Besar?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat proses hafalan Al-Qurān dengan menggunakan metode *tasmī'*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dipaparkan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *tasmī'* dalam proses hafalan Al-Qurān di Ma'had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat proses hafalan Al-Qurān dengan menggunakan metode *tasmī'*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pembelajaran Al-Qurān melalui kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

2. Secara praktis

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini memberikan pengalaman langsung saat melakukan penelitian dan meningkatkan pengetahuan mengenai implementasi metode *tasmī'* di tempat penelitian yang telah dilakukan.

Bagi ustazah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan ataupun solusi dari permasalahan terkait metode *tasmī'* guna menjaga hafalan Al-Qurān.

Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi atau sebagai rujukan metode yang berkaitan dengan penelitian ini dan diharapkan dapat menjadikan contoh atau referensi untuk Pondok Pesantren lainnya dengan memiliki *hafidz* dan *hafidzah* yang berkualitas.

1.5 Kajian Pustaka

Adapun penelitian pertama yang dilakukan oleh Shinta Ulya Rizqiyah dengan judul “Penerapan Metode *Tasmī'* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qurān di Pondok Pesantren

Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpang krasak Jati Kudus".⁷ Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yang tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode *tasmī'* dapat digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qurān, karena bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan ayat yang telah dihafalkan.

Adapun penelitian kedua yang dilakukan oleh Aqsha Fauzia dengan judul "Penerapan Metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah* dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qurān di Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak".⁸ Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan metode *tasmī'* dikelompokkan menjadi tiga yaitu, *tasmī'* 1 juz, *tasmī'* 5 juz dan *tasmī'* sesuai jumlah juz yang diperoleh dan pelaksanaan metode *Murāja'ah* dikelompokkan menjadi tiga yaitu *Murāja'ah* di hadapan pengasuh, *murāja'ah* dihadapan ustadz/ustadzah, dan *Murāja'ah* bersama.

⁷Shinta Ulya Rizqiyah and Partono, "Penerapan Metode *Tasmī'* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qurān Di Pondok Pesantren Putri Thafidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jato Kudus," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.

⁸Aqsha Fauzia, Penerapan Metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah* dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qurān Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak, *Jurnal Walisongo*, 2021.

Adapun penelitian ketiga yang dilakukan oleh Aulia Rizki Fadhila dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qurān dengan Menggunakan Metode *Tasmī'* di SMP Islam Al-Ishlah Bukit tinggi.”⁹ Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa; Pertama, implementasi terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yaitu perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qurān dengan menggunakan metode *tasmī'* ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan tujuan, materi, metode yang akan dilakukan dan penilaian. Kedua, Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qurān dengan menggunakan metode *tasmī'* adalah siswa melakukan *tasmī'* ketika sudah hafal 5 pojok/ halaman. Untuk *tasmī'* 1 juz dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu. Ketiga, Evaluasi pembelajaran *tahfīz* Al-Qurān dengan menggunakan metode *tasmī'* dilakukan dengan mengevaluasi tujuan, materi, metode, serta penilaian dari pelaksanaannya. 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran *tahfīz* Al-Qurān dengan menggunakan metode *tasmī'* ini berasal dari siswa yaitu kecerdasan, niat, serta kemauan dalam menghafal Al-Qurān.

Adapun penelitian keempat yang dilakukan oleh Rifatul Ifadah dengan judul “Penerapan Metode *Tasmī'* dalam

⁹Aulia Rizki Fadhila et al., “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qurān Dengan Menggunakan Metode *Tasmī'* Di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi,” *Journal on Education*, 2023.

Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qurān Siswa MI”.¹⁰ Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan program *tasmī'* sangat bermanfaat dan mampu dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Meskipun banyak kendala di tataran teknisnya, akan tetapi dengan adanya program *tasmī'* ini siswa dapat istiqamah dalam mereview hafalannya, baik hafalan materi baru atau hafalan materi yang sudah lama.

Adapun penelitian kelima yang dilakukan oleh Dewi Yukha Nida dan Ali Said dengan judul “Implementasi Penggabungan Program *Tasmī'* dengan *Murāja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Pondok Pesantren Madrasatul Al-Qurān Tebuireng Jombang”.¹¹ Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa 1) Penggabungan program *tasmī'* dengan *murāja'ah* di Madrasatul Al-Qurān adalah suatu program yang diterapkan di pondok pesantren tersebut sebagai persyaratan agar santriwati bisa mengikuti wisuda bil-ghoib dengan cara menyetorkan kembali hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada ustadz penyimak kemudian di tasmikan kepada penyimak yang ditugaskan oleh unit tahfidz, 2) Implementasi penggabungan program *tasmī'* dengan

¹⁰Rifatul Ifadah, Eka Naelia Rahmah, and Fatma Siti Nur Fatimah, “Penerapan Metode *Tasmī'* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI,” *IQ (Ilmu Al-Qurān): Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

¹¹Dewi Yukha Nida dan Ali Said , Implementasi Penggabungan Program *Tasmī'* dengan *Muroja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Pondok Pesantren Madrasatul Al-Qurān Tebuireng Jombang, *Jurnal EL-Islam*, 2021.

murāja'ah sangatlah efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santriwati, karena cara tersebut mampu membuat hafalan lebih kuat dan melekat dalam ingatan.

Adapun penelitian kelima yang dilakukan oleh Nur Millah Muthohharoh dengan judul “Pengaruh Kegiatan *Tasmī'* dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qurān Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan).”¹² Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh antara kegiatan *tasmī'* terhadap kualitas hafalan Al-Qurān siswa dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,167 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,028.

Adapun penelitian keenam yang dilakukan oleh Luthviah Romziana, Wilandari dkk, dengan judul “Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qurān bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid.”¹³ Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qurān. Faktor pendukung diantaranya yaitu adanya ghairah atau semangat dalam menghafal Al-Qurān dengan baik dan benar, memudahkan menghafal dan menjaga hafalan Al-Qurān

¹²Nur Millah Muthohharoh, “Pengaruh Kegiatan *Tasmī'* dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qurān (Studi Kasus Pada Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan),” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2019.

¹³Luthviah Romziana, Wilandari et al., Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qurān bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid, *Jurnal Karya Abadi*, 2021.

dengan menggunakan metode ini sehingga kualitas hafalan siswi kelas XI IPA *Tahfīz* Madrasah Aliyah Nurul Jadid meningkat dan bisa mencapai target, sedangkan faktor penghambatnya lebih mengutamakan tirkarnya yaitu menginginkan banyaknya ayat yang dihafal namun mengesampingkan *murāja'ah* dan *tasmī'*. Sehingga tak jarang banyak santriwati yang banyak hafalannya karena seringnya menambah ayat demi ayat, namun kurang lancar pada ayat-ayat sebelumnya. Oleh karenanya metode *tikrar*, *murāja'ah*, dan *tasmī'* merupakan metode berkesinambungan yang tidak dapat dipisahkan.

Adapun penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Nanda Aprilia Dwi Kusuma Ningsih dengan judul “Implementasi Metode *Tasmī'* bagi Santriwatiwati Penghafal Al-Qurān guna Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo).”¹⁴ Metode penelitian yang digunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa tujuan implementasi metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah adalah untuk membantu dan memudahkan para santriwati dalam menjaga hafalan mereka, adapun implementasi metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah terdiri dari lima program kegiatan, yaitu *sema'an* hari Ahad dan hari Jum'at, *tasmī'* uji public, ujian *tasmī'* 5 juz, ujian *tasmī'* 10 juz sampai dengan 20 juz, dan ujian *tasmī'* 30 juz atau yang biasa disebut

¹⁴Nanda Aprilia Dwi Kusuma Ningsih , Implementasi Metode *Tasmī'* bagi Santriwatiwati Penghafal Al-Qurān Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo), *Jurnal IAIN Ponorogo*, 2023.

dengan majelisan 30 juz, sedangkan dampak yang diperoleh dengan diterapkannya metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Al-Munjiyah yaitu santriwati menjadi termotivasi untuk lebih giat menghafal, menghilangkan rasa gugup saat membaca Al-Qurān, memelihara hafalan supaya tetap terjaga dan lainnya.

Penelitian oleh Indry Nirma Yunizul Pesha dengan judul “Implementasi metode *tahfīz* Al-Qurān *Tasmī'* dan *Talaqqī* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qurān di MTs Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung dan SMP Islam Cindekian Boording School Cianjur.”¹⁵ Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan perencanaan metode Tahfizh Al-Qurān *tasmī'* dan *talaqqī* di MTs Al-Qurān Al-Falah Cicalengka Bandung dan SMP Islam Cendekia Boarding School Cianjur meliputi proses seleksi menuju Tahfizh Al-Qurān, pembagian tugas mengajar kepada ustadz ustadzah, dan pembagian jadwal setor hafalan Al-Qurān.

Penelitian oleh Anisa Rahma Sari dengan judul “Implementasi Program Tahfizh Al-Qurān melalui Metode *Murāja'ah* Dan *Tasmī'* di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten Tahun Ajaran 2022/2023.”¹⁶ Metode penelitian yang digunakan

¹⁵Indry Nirma Yunizul Pesha, Implementasi metode tahfizh Al-Qurān *Tasmī'* dan *Talaqqī* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Qurān Al-Falah Cicalengka Bandung dan SMP Islam Cindekian Boording School Cianjur, *Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2022.

¹⁶Anisa Rahma Sari, Implementasi Program Tahfizh Al-Qurān Melalui Metode *Muraja'ah* dan *Tasmī'* di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten Tahun Ajaran 2022/2023, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, No.2 Edisi Agustus 2023.

pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi hafalan Al-Qurān di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten menggunakan dua metode yaitu metode *murāja'ah* mandiri dan metode *murāja'ah* bersama ustadz serta metode *tasmī'* kepada *musyrif tahfīz* atau ustadz. Adapun hambatan dalam implementasi program *tahfīz* Al-Qurān di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten adalah sumber daya pengajar yang kurang profesional dan semangat siswa untuk menghafal masing kurang, sedangkan solusi untuk menghadapi hambatan implementasi program *tahfīz* Al-Qurān di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten adalah dengan mencari sumber daya pengajar yang profesional yang bisa memberikan motivasi kepada siswa dan melakukan pengawasan pelaksanaan program *tahfīz* di sekolah.

Dari beberapa penelitian yang dipaparkan di atas terlihat fokus kajian yang diangkat dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya baik itu dari subjek penelitiannya, lokasi penelitiannya, metode penelitian maupun fokus masalahnya. Adapun subjek penelitian ini, peneliti hanya mengambil 3 ustazah dan 4 santriwati di Ma`had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās Banda Aceh, sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data *thematic analysis*.

1.6 Kerangka Teori

Penerapan dalam hafalan Al-Qurān di perlukan suatu metode yang digunakan sebagai penunjang dalam proses menghafal Al-

Qurān bukan hanya sebagai penunjang dalam proses menghafal, tapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan yang di inginkan sebagai penghafal Al-Qurān. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *tasmī'*. *Tasmī'* secara etimologis berarti memperdengarkan, sedangkan secara terminologis *tasmī'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Metode *tasmī'* biasanya digunakan di kalangan penghafal Al-Qurān. Teknisnya adalah dengan terlebih dahulu penghafal Al-Qurān menghafalkan ayat-ayat tertentu sesuai dengan targetnya melalui cara mendengar, melihat, membaca, mengulang, dan menulis ulang. Setelah penghafal yakin dengan hafalannya, kemudian penghafal memperdengarkan hafalannya tersebut kepada ustadz/ ustadzah di depan umum. Dengan demikian, penghafal Al-Qurān mengetahui kualitas hafalannya tepat atau belum, karena ketika melakukan kesalahan dalam bacaan Al-Qurān maka akan langsung ditegur oleh orang yang mendengarkannya.

Pemahaman ini selaras dengan konsep *tasmī'* yang disampaikan oleh Sa'dulloh yaitu *tasmī'* merupakan kegiatan memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik perseorangan maupun jamaah. Dengan *tasmī'* seorang penghafal Al-Qurān akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja lengah dalam pengucapan huruf atau harakat dan juga seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalannya.¹⁷ Tujuannya agar calon *hafidz* bisa mengetahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal

¹⁷ Sa'dulloh, *Cara Praktis Menghafal Al-Qurān* (Gema Insani, 2008), hlm 54.

ayat-ayat Al-Qurān, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya.¹⁸

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan dan mengungkapkan. Selain itu, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan tersirat mengenai tentang pola, struktur, dan organisasi yang luas dari suatu kelompok partisipan.¹⁹ Data penelitian diperoleh dengan *field reaserch* (penelitian lapangan), yaitu proses pengumpulan data di suatu lapangan dengan cara mengumpulkan informasi dan pendapat dari responden melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Kemudian, peneliti menganalisis data secara objektif mengenai pembahasan yang diteliti.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Ma`had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās Aceh besar. Alamat lokasi penelitian yaitu di Jl. Ateung tuha, Lr. Pesantren, Kec. Peukan Bada, Kab. Aceh Besar. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini dikarenakan Ma`had ini masih menggunakan metode *tasmī'* dalam menghafal Al-Qurān dan peneliti ingin melihat

¹⁸Raisya Maulana Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin Tajwid dan Tahfizh untuk Pemula* (Saufa: Yogyakarta, 2015), hlm.177.

¹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 96.

implementasi metode *tasmī'* dalam menghafal Al-Qurān di Ma`had Dārut Tahfīz AL-Ikhlas Aceh Besar.

1.7.3 Subjek Penelitian/ Informan

Subjek penelitian didefinisikan sebagai orang, benda, atau organisme yang digunakan sebagai sumber informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian memiliki kaitan kuat dengan dengan tempat diperolehnya sumber data penelitian. Adakalanya dalam pendekatan deskriptif kualitatif sumber data terdiri dari beberapa orang sehingga peneliti menjadikan semua subjek penelitian menjadi sumber data karena memang subjek penelitiannya terbatas, namun ada juga peneliti menemui sumber data yang luas dan banyak sehingga perlu menetapkan populasi dan sampel dalam penelitian, seperti dalam penelitian survei.²⁰

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kualitatif, dengan memilih sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah kepala mudir, guru tahfizh sejumlah tiga orang, dan santriwati program intensif di Ma`had Dārut Tahfīz AL-Ikhlas Aceh besar sejumlah empat orang.

²⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosuder* (Jakarta: Cipunustaka Media, 2013), 63-64

1.7.4 Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari dua sumber utama yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber informasi.²¹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru *tahfīz* sejumlah tiga orang, dan empat santriwati program intensif yang merupakan objek kajian penelitian. Sumber data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.²² Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala mudir Ma`had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās Aceh besar.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu *field research*. Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.308.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif dan R&D)* ..., hlm.309.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif dan R&D)* ..., hlm.310.

yang dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat dalam suatu kegiatan.²⁴ Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu terkait dengan keadaan Ma`had, pelaksanaan proses *tasmī'* dan kegiatan dalam pelaksanaan proses hafalan Al-Qurān.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memahami permasalahan yang sedang diselidiki yang bersumber dari informan atau narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan agar menemukan permasalahan mengenai pelaksanaan metode *tasmī'* dalam menghafal Al-Qurān di Ma`had Dārut Tahfiz Al-Ikhlas Aceh Besar dan faktor pendukung dan penghambat dalam proses hafalan Al-Qurān. Sedangkan dalam pengolahan data wawancara menggunakan analisis tematik yaitu salah satu cara menganalisis data untuk mengidentifikasi pola dan menemukan tema-tema dalam data.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*..., hlm.205

penelitian kualitatif.²⁵ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah buku Ma`had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās untuk mendapat data tentang letak keadaan dan kondisi geografis, data jumlah ustazah dan santriwati, dan jadwal kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan menghafal Al-Qurān menggunakan metode *tasmī'* sesuai dengan fokus penelitian ini di Ma`had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās serta foto kegiatan proses *tasmī'* di Ma`had Dārut Tahfīz Al-Ikhlās Aceh Besar.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Pada penelitian ini, analisis data dilaksanakan setelah data di lapangan berhasil dikumpulkan dengan baik dan dilakukan dengan mencatat peristiwa atau kejadian proses yang terjadi selama wawancara berlangsung. Analisis tematik adalah metode untuk mengembangkan, menganalisis, dan menafsirkan pola-pola dalam kumpulan data kualitatif dengan cara melihat dan menemukan tema-tema dan kategori yang diperoleh dalam data yang telah dikodekan.²⁶

Thematic analysis merupakan salah satu metode analisis yang populer dalam penelitian kualitatif dan juga merupakan proses bagi peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, melaporkan data

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ..., hlm. 329.

²⁶Virgina Braun dan Victoria Clarke, *Thematic Analysis A Practical Guide* (Inggris: Sage, 2022), hlm.4.

dalam bentuk tema atau pola berbentuk kesimpulan dan interpretasi.²⁷ Tujuan analisis tematik dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tema atau pola dalam data yang penting untuk menjawab pertanyaan penelitian.²⁸ Setelah kerja lapangan dan wawancara selesai, peneliti memulai tahap analisis data dengan membuat catatan dari hasil transkripsi wawancara. Peneliti dapat mencatat dengan menuliskan kata-kata yang mungkin berguna selama analisis data di *notebook* (catatan).

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:²⁹

a. Familiarisasi data

Familiarisasi dalam analisis tematik dilakukan dengan membaca maupun mendengar data secara berulang. Familiarisasi data dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman secara mendalam suatu penelitian kualitatif. Hal ini dapat bersumber dari perolehan rekaman ataupun transkrip wawancara. Peneliti dapat membuat catatan khusus saat melakukan familiarisasi dilakukan saat peneliti mendengarkan rekaman hasil wawancara dan terdapat tambahan informasi yang belum tercatat dalam transkrip wawancara.

²⁷Najmah et al., *Analisis Tematik Pada Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Medika, 2023), hlm. 2.

²⁸Ido Prijana Hadi, *Penelitian Media Kualitatif (Filosofi Penelitian, Paradigma, Rentang Teori, Langkah-Langkah Penelitian Media: Metode Reception Studies, Etnografi Media/Netnografi, Fenomenologi, Studi, Kasus, Analisis Tematik* (Depok: Rajawali Prers, 2020), hlm. 90.

²⁹Najmah et al., *Analisis Tematik Pada Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 5-9.

b. Pembentukan kode awal

Setelah memahami hasil penelitian baik berupa rekaman maupun transkrip wawancara, tahapan selanjutnya adalah membentuk kode atau *coding* untuk menentukan tema-tema awal atau utama dari hasil penelitian. Saat kode awal terbentuk, peneliti mencocokkan dengan data yang dipilih telah tersusun bersamaan dengan kode awal. Kemudian, pembentukan kode dapat juga digunakan dengan memberikan tanda dan nama dari pilihan teks dalam setiap data.

c. Kontruksi tema-tema

Pada tahap ini dilakukan setelah kode awal tersusun dan telah di analisis secara menyeluruh dalam data penelitian. Peneliti mengonstruksi tema dan berbagai sub-tema sekaligus melakukan seleksi data yang relevan dan dikodekan. Di tahap ini dilakukan setelah kode awal tersusun dan telah dianalisis secara menyeluruh dalam data penelitian. Di tahap ini pula dilakukan analisis tema yang lebih luas dengan melibatkan pemilihan kode untuk masuk ke dalam "*potential theme*" atau tema yang memiliki kekuatan.

d. Pemeriksaan tema kembali

Setelah tiga tahap dilalui, selanjutnya melakukan pemeriksaan tema dengan melihat kutipan atau data secara menyeluruh. Pada akhirnya, tema yang terbentuk di tahap sebelumnya akan diseleksi atau diatur ulang untuk tetap ada, digabungkan, disempurnakan, dipisahkan, atau bahkan dibuang.

e. Pendefinisian dan penamaan tema

Pada tahap ini, analisis lanjut dilakukan untuk menyempurnakan tema yang lebih spesifik. Penamaan sub-tema

dalam tema dilakukan sebagai penyempurnaan tema. Setelah proses pendefinisian, pikirkan judul untuk menamai tema dalam analisis akhir sebelum membentuk laporan. Penentuan sub-tema atau tema dalam tema dapat dilakukan sebagai penyempurnaan tema. Hal ini terjadi apabila tema yang ada cukup kompleks sehingga diperlukan susunan lebih lanjut untuk menjelaskan tema tersebut. Setelah pendefinisian, pikirkan judul untuk menamai tema dalam analisis akhir sebelum membentuk laporan. Nama yang diberikan harus singkat, padat dan memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

f. Penulisan laporan penelitian kualitatif

Pada tahap akhir ini tema secara keseluruhan telah dirancang dan dilakukan analisis akhir hingga pembentukan laporan. Pelaporan dilakukan untuk menceritakan penelitian dengan cara yang lebih mudah untuk dibaca dan menyakinkan. Pemilihan contoh yang jelas dan memberikan pembuktian terhadap setiap tema yang diperlukan pada tahap ini.

Jadi, analisis data data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *thematic analysis*, dimana setiap data didapatkan melalui wawancara pada saat penelitian di analisis dengan cara menentukan tema-tema tertentu sesuai dengan jawaban yang diinginkan dalam permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan dikelompokkan pada empat bab sebagai berikut:

Bab I berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengandung landasan teoritis, yaitu teori-teori yang membahas atau berkaitan dengan karya ilmiah ini.

Bab III berupa hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup jawaban bagi permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab IV berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran-saran.

